

## Sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Yogyakarta

Suyitno<sup>1)</sup>, Trisna Sukmayadi<sup>2)</sup>, Mahmuda Maarif<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Corresponding Author : suyitno@pgsd.uad.ac.id

**ABSTRAK:** Kondisi korupsi di Indonesia nampaknya perlu ada upaya yang serius dimulai dari sekolah. Sekolah perlu menguatkan literasi dasar terutama tentang literasi antikorupsi. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, telah mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur sebagai prototipe literasi antikorupsi berbasis nilai Al Islam Kemuhammadiyah. Berdasar pada hal tersebut, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan tentang literasi antikorupsi kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Kayen, Condongcatur, Kecamatan Depok, Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui penyuluhan serta pembudayaan melalui literasi antikorupsi di sekolah. Terdapat empat tahap rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap Ketiga pembudayaan gerakan literasi anti korupsi bagi peserta didik. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan selama delapan bulan adalah koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur pada 08 Agustus 2023, Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi bagi Peserta Didik pada tanggal 24 Agustus 2023, Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpartisipasi dalam mencegah korupsi melalui literasi antikorupsi.

**Kata Kunci :** Literasi, Antikorupsi, Profil Pelajar Pancasila.

**ABSTRACT:** *The condition of corruption in Indonesia seems to require serious efforts starting from schools. Schools need to strengthen basic literacy, especially regarding anti-corruption literacy. Muhammadiyah, as an Islamic organization that has an important role in education in Indonesia, has established the Muhammadiyah Kayen Condongcatur Elementary School as a prototype for anti-corruption literacy based on Al Islam Kemuhammadiyah values. Based on this, the aim of this community service is to provide insight into anti-corruption literacy to students at SD Muhammadiyah Kayen, Condongcatur, Depok District, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The implementation method used is through counseling and acculturation through anti-corruption literacy in schools. There are four stages of activity planning carried out, namely the first stage of preparation, which includes licensing, coordination and socialization with SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur partners. The second stage, implementation includes socialization and counseling. The third stage is cultivating the anti-corruption literacy movement for students. The fourth stage, evaluation and preparation of activity reports. The activities carried out for eight months were coordination and outreach with partners at SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur on August 8 2023, Anti-Corruption Education Counseling for Students on August 24 2023. The results of the service showed that students were able to participate in preventing corruption through anti-corruption literacy.*

**Keywords:** *Literacy, Anti-Corruption, Pancasila Student Profile.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tengah menghadapi tantangan besar dalam bidang korupsi. Korupsi memiliki dampak serius terhadap pembangunan nasional,

distribusi kekayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Tindak pidana korupsi di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan *survey Transparency International Indonesia (TII)* tentang Indeks Persepsi Korupsi seolah memperlihatkan usaha pemerintah mendapati jalan buntu. Salah satu negara, Indonesia memperlihatkan penurunan hasil skor yang sangat drastis dari 38 menjadi 34. Penting dicatat bahwa anjloknya 4 angka tersebut menjadi penurunan terburuk sepanjang era reformasi. Selain itu, hal tersebut juga disertai dengan merosotnya peringkat Indonesia dari 96 -pada tahun 2021- lalu ke peringkat 110 dari 180 negara disurvei Kemil, I. (2022, April 18). Penurunan baik dari segi poin maupun peringkat IPK Indonesia ini, sejatinya merupakan cerminan atas buruknya komitmen pemberantasan korupsi yang masih memerlukan usaha sangat keras.

Tindak pidana korupsi yang tidak kunjung mereda dari tahun ke tahun tentu menjadi kekhawatiran yang bukan hanya mengancam moralitas bangsa tetapi juga menjadi tantangan yang besar bagi generasi muda mendatang. Adanya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai sebuah lembaga negara memiliki wewenang untuk memberantas tindak pidana korupsi melalui berbagai strategi. Salah satu upaya yang digagas oleh KPK adalah melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan anti korupsi adalah sebuah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta nilai-nilai etika dan moral kepada individu dan masyarakat dalam rangka mencegah, mengidentifikasi, dan melawan praktik-praktik korupsi (Nestariana1, 2023). Tujuan utama pendidikan antikorupsi adalah membentuk kesadaran dan integritas dalam tindakan serta perilaku individu dan masyarakat agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk mencegah dan mengatasi korupsi (Nestariana1, 2023).

Perilaku-perilaku koruptif kerap dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan seperti mencontek, tidak tepat waktu, plagiarisme, datang tidak tepat waktu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, internalisasi pendidikan anti korupsi penting dilakukan mengingat karena dianggap mampu menjadikan siswa berperilaku jujur, mampu mengembangkan nilai-nilai moral, serta menanamkan nilai-nilai moral sejak dini pada peserta didik (Ernita Lusiana, 2012). Tindakan korupsi merupakan tindakan yang termasuk sebagai tindak kejahatan luar biasa, sehingga sudah sepatutnya bentuk-bentuk pemberantasannya juga dilakukan dengan upaya yang luar biasa juga. Artinya tindak kejahatan yang berdampak global ini perlu dilakukan dengan upaya yang masif dengan bekerja sama dengan seluruh elemen kehidupan seperti pendidikan, masyarakat, dan negara.

Saat ini pengintegrasikan pendidikan antikorupsi dengan Profil Pelajar Pancasila dianggap menjadi sebuah pendekatan yang sangat efektif untuk membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, etika, dan integritas, sebagai upaya mempromosikan pencegahan korupsi. Pengintegrasian pendidikan antikorupsi dapat sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dapat diupayakan dengan pemahaman nilai-nilai pancasila,

pembentukan karakter, konsep korupsi dalam konteks pancasila, aktivitas kreatif, serta keterlibatan sekolah dan orang tua (Erna Labudasari, 2018). Kualifikasi pendidikan anti korupsi tidak lepas dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada generasi muda. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan keadilan (Moh. Fadhil, 2019).

Aspek kognitif dalam pendidikan menekankan pada aspek pemahaman yang fundamental terhadap aspek-aspek keIslaman terlebih di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang terintegrasi dengan pendidikan Kemuhammadiyah. Pada aspek afektif dan psikomotorik pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila setidaknya dapat menjadi trobosan efektif terhadap pembangunan karakter anti korupsi sejak dini. Peranan Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Islam Kemuhammadiyah jika dimaksimalkan dengan baik dengan beberapa metode seperti literasi Pendidikan Antikorupsi diharapkan mampu membangun landasan yang kuat pada aspek spiritualitas, membangun nalar intelektualitas, menstimulasi daya jelajah imajinasi, menguatkan jasmani dan membangun cara berpikir ilmiah. Pemahaman pendidikan antikorupsi dengan aktualisasi Profil Pelajar Pancasila sangat diperlukan siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai generasi emas di masa mendatang. Dengan menanamkan pentingnya literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar sebagai gagasan baru patut digagas dan dirancang secara serius dan berkelanjutan.

## **Landasan Teori**

### **Pendidikan Antikorupsi**

Pendidikan tidak hanya mengajarkan manusia tentang pengetahuan alam dan teknologi, jauh dari pada itu pendidikan mampu mengubah manusia memiliki karakter baik dan positif. Salah satunya adalah pendidikan antikorupsi yang dilakukan penuh dengan kesadaran untuk mengajarkan siswa tentang anti korupsi (Slamet Widodo, 2019). Pendidikan anti korupsi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memberikan pemahaman berupa pengetahuan serta upaya pencegahan terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal (Nur, 2021). Pendidikan antikorupsi tidak selesai hanya pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa saja akan tetapi perlu dilakukan keberlanjutan pada pemahaman, penghayatan, dan pengenalan nilai-nilai antikorupsi sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan antikorupsi tentunya perlu dipandang sebagai sebuah konsep pemahaman antikorupsi sebagai sebuah upaya untuk memberikan keleluasaan pemahaman pendidikan antikorupsi. Bukan hanya sekedar memperkenalkan dan memberikan pemahaman, pendidikan anti korupsi juga memberikan gambaran fenomena yang mencakup beragam sejarah, kriteria, dampak, resiko, dan akibat yang diterima dari

perilaku koruptif. Oleh karena itulah, penanaman pendidikan anti korupsi melalui lingkungan pendidikan dirasa lebih efektif karena pembentukan karakter dapat diukur dengan baik dan mudah. Justiana (2018) dalam (Suyitno et al., 2021) menyebutkan sekiranya terdapat 9 nilai antikorupsi berdasarkan rumusan KPK yang perlu dilaksanakan yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri. Semua nilai-nilai tersebut harus dipahami dengan tuntas agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Integrasi Pendidikan Antikorupsi berbasis Profil Pelajar Pancasila**

Pendidikan antikorupsi bukan hanya menjadi proyek pembinaan karakter yang ada di lingkungan pendidikan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat seperti lingkungan keluarga, masyarakat sebagai tempat bersosialisasi, dan teknologi digital yang tidak dapat terelakan. Pendidikan antikorupsi adalah upaya penting dalam memerangi korupsi yang merajalela di berbagai lapisan masyarakat. Integrasi pendidikan antikorupsi dengan profil pelajar Pancasila merupakan langkah inovatif untuk menghasilkan warga negara yang integritas dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Profil pelajar Pancasila adalah pandangan komprehensif tentang karakter dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap pelajar dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup etika, moralitas, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berkualitas. Profil pelajar Pancasila memberikan landasan moral yang kokoh bagi pendidikan antikorupsi. Melalui integrasi pendidikan antikorupsi, peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep korupsi, jenis-jenisnya, serta dampaknya pada individu, masyarakat, dan negara.

Profil Pelajar Pancasila yang bersifat menyeluruh tersebut juga menekankan pada aspek etika dan moralitas. Sehingga mampu membantu peserta didik memahami bahwa korupsi adalah tindakan yang melanggar nilai-nilai etika dan moral yang dianut oleh Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila peserta didik juga diajarkan bahwa sebagai warga negara bertanggungjawab melawan korupsi. Oleh karena itulah, sinergisitas Profil Pelajar Pancasila terhadap Pendidikan Antikorupsi menjadi hal penting dan mendasar yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik sejak dini.

### **Metode Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah Kayen Condongcatut. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap Ketiga pembudayaan gerakan literasi anti korupsi bagi peserta didik. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Waktu Pelaksanaan	Semester
1	Penyuluhan anti korupsi bagi peserta didik	22 Juli 2023	200 Menit	Genap
2	Penyuluhan literasi Antikorupsi bagi peserta didik	05 Agustus 2023	200 Menit	Genap
3	Gerakan literasi antikorupsi di Sekolah	02 September 2023	200 Menit	Gasal

## Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilakukan kepada mitra yang merupakan hasil dari pengabdian ini terdiri atas 2 kegiatan utama adalah sebagai berikut:

### 1. Penyuluhan Literasi Antikorupsi bagi Peserta Didik

Saat ini pendidikan antikorupsi menjadi point penting dalam upaya pencegahan tindakan korupsi dimulai dari tingkat peserta didik. Pendidikan antikorupsi adalah langkah penting dalam upaya untuk memerangi korupsi. Literasi antikorupsi merupakan komponen kunci dari pendidikan antikorupsi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang korupsi dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang korupsi dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Literasi antikorupsi adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pendidikan antikorupsi, membantu individu memahami kompleksitas korupsi dan bagaimana melawannya. Literasi antikorupsi mencakup pemahaman mendalam tentang korupsi, termasuk definisi, jenis-jenis korupsi, dampaknya, dan cara pencegahannya. Pendidikan antikorupsi melalui literasi bukan sekadar mengajarkan apa itu korupsi, melainkan juga mengapa korupsi merugikan masyarakat, cara-cara mengidentifikasi tanda-tanda korupsi, dan peran individu dalam memerangi korupsi.

Peningkatan pengetahuan dalam pendidikan antikorupsi melalui literasi memiliki manfaat yang signifikan, termasuk meningkatkan kesadaran, mendorong partisipasi peserta didik, merangsang pemikiran kritis, serta mendorong kepekaan peserta didik terhadap tindakan korupsi. Dengan diperolehnya wawasan pendidikan antikorupsi peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mencegah tindakan korupsi seperti mencontek, plagiarism, dan tindakan tidak disiplin.

## 2. Gerakan Literasi Antikorupsi di Sekolah

Gerakan Literasi Antikorupsi di sekolah merupakan pendekatan proaktif dalam memerangi korupsi dan menciptakan generasi yang peduli akan etika dan integritas. Gerakan literasi ini berupa pembudayaan Gerakan literasi antikorupsi melalui media literasi. Salah satu faktor penguatan perilaku baik di sekolah yakni membuat media-media yang berbasiskan pada pengolahan perilaku baik peserta didik seperti:

- a. Papan yang bertuliskan tentang literasi antikorupsi  
Gerakan ini memastikan bahwa siswa memahami esensi korupsi, jenis-jenisnya, dan cara tindakan korupsi mempengaruhi masyarakat. Melalui gerakan ini, peserta didik diajarkan untuk menghargai integritas, moralitas, dan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam memerangi korupsi, mulai dari mendeteksi tindakan korupsi hingga melaporkannya. Gerakan Literasi Antikorupsi di sekolah adalah alat penting dalam memerangi korupsi dan menciptakan generasi yang tanggap terhadap isu korupsi serta mendorong integritas. Dengan integrasi literasi antikorupsi di lingkungan pendidikan, siswa dapat membentuk pemahaman yang kuat tentang korupsi, dampaknya, serta tindakan pencegahan. Sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung dan melaksanakan gerakan ini, dan manfaat jangka panjangnya dalam membentuk masyarakat yang lebih jujur dan berintegritas sangat signifikan.
- b. Menyediakan buku-buku tentang penguatan dan pembudayaan antikorupsi dalam “Pojoyok antikorupsi”  
Dengan disediakannya buku-buku tentang penguatan dan pembudayaan antikorupsi peserta didik dapat mengakses beragam sumber literatur melalui pojok baca antikorupsi. Pojoyok Antikorupsi adalah inisiatif yang sangat baik untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang upaya pencegahan korupsi. Menyediakan buku-buku tentang penguatan dan pembudayaan antikorupsi di Pojoyok Anti korupsi dapat menjadi langkah yang efektif dalam mencapai tujuan ini.

### Dampak

1. Dampak sosial adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat luas untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah SD Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Depok. Meningkatnya Kemampuan peserta didik dalam memahami antikorupsi melalui literasi berbasis Profil Ppelajar Pancasila, membuat citra sekolah akan lebih baik karena mengupayakan civitas akademika sekolah yang bebas dari korupsi, dan ini menjadi daya tarik bagi orang tua/wali yang akan menyekolahkan anak-anaknya supaya menjadi anak yang berintegritas, mempunyai rasa kebangsaan, dan cinta tanah air.

2. Dampak ekonomi, sebagai implikasi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat luas adalah memberi nilai tambah atau pendapatan bagi lembaga karena banyaknya siswa yang mendaftar.

## **Simpulan**

Penanaman pendidikan anti korupsi dan literasi antikorupsi berbasis Profil Pelajar Pancasila sangat penting dilakukan sejak dini pada jenjang pendidikan dasar. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, upaya yang dilakukan kepada peserta didik dilakukan kegiatan literasi dengan fasilitas pojok baca antikorupsi. Sehingga diharapkan para siswa dengan sendirinya akan memahami dan melaksanakan sikap dan perilaku antikorupsi dengan mengacu di berbagai sumber dan referensi yang tersedia di pojok baca.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta membantu selama pelaksanaan pengabdian, terutama kepada 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (LPPM UAD) yang sudah menyediakan dana melalui skim pengabdian; 2) Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Condongcatur sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat; 3) SD Muhammadiyah Condongcatur Kecamatan Depok sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- Erna Labudasari. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon*.
- Ernita Lusiana. (2012). Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati. *Vol 1 No 1: June 2012*.
- Moh. Fadhil. (2019). Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education, Vol. 2, No.*
- Nestariana1, R. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 01, N.*
- Nur, S. M. (2021). Penerapan Pendidikan Antikorupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 6 N.*

- Slamet Widodo. (2019). Membangun Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No.
- Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2571>
- Kemil, I. (2022, april 18). ICW: Ada 553 Penindakan Kasus Korupsi 2021, Potensi Kerugian Negara Rp 29,4 Triliun Kompas.com - 18/04/2022, 12:23 WIB. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/18/12231061/icw-ada553-penindakan-kasus-korupsi-2021-potensi-kerugian-negara-rp-294>
- Ti Indonesia. (2023, Januari 31) Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022. Korupsi, Konflik dan Keamanan. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/>